

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif menurut Nazir (2017) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian kuantitatif dengan survei deskriptif memperoleh data dari Aparat Desa dan Anggota Forum Desa Siaga Kesehatan Jiwa di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut, yang diolah secara metode statistik dan kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan secara empiris mengenai pencegahan pemasangan penyandang disabilitas mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

3.1. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut:

1. Pencegahan pemasangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari jawaban responden mengenai pencegahan pemasangan penyandang disabilitas mental, meliputi:
 - 1) Pencegahan secara persuasif – skor dari jawaban penyuluhan mencakup penyampaian informasi terkait hak asasi penyandang disabilitas mental, dampak negatif dari praktik pemasangan, penghapusan pandangan terhadap

penyandang disabilitas mental, pengenalan gejala penyandang disabilitas mental, cara penanganan penyandang disabilitas mental, serta prosedur rujukan penyandang disabilitas mental ke layanan kesehatan.

- 2) Pencegahan secara represif – skor dari jawaban peraturan mencakup regulasi seperti Undang-Undang, Peraturan Daerah serta Kebijakan Khusus yang mengatur pencegahan pemasangan penyandang disabilitas mental dan penerapan sanksi mencakup teguran, denda administratif, atau tindakan hukum sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
2. Penyandang Disabilitas Mental adalah warga Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut yang mengalami gangguan disabilitas mental yang menerima layanan dari Forum Desa Siaga Kesehatan Jiwa dengan jenis gangguan disabilitas skizofrenia, bipolar, depresi, gangguan kecemasan (anxietas) dan gangguan kepribadian.
3. Desa Kersamanah adalah salah satu Desa di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut yang menjadi lokasi penelitian tentang Pencegahan pemasangan Penyandang Disabilitas Mental.

3.2. Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. (Arikunto, 2019:172).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi subjek utama dalam penelitian dan langsung diperoleh dari responden tentang pencegahan pemasangan penyandang disabilitas mental yang diperoleh langsung dari Aparat Desa dan Anggota Forum Desa Siaga Kesehatan Jiwa di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu mengenai pencegahan pemasangan penyandang disabilitas mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai Pencegahan pemasangan Penyandang Disabilitas Mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pemberian angket memiliki tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya Arikunto (2019:268). Sedangkan, kuesioner adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pertanyaan penelitian

berdasarkan variabel penelitian. Angket ini berupa sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada responden yaitu pemangku kebijakan di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam teknik pengumpulan data adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2019:274). Studi dokumen dalam penelitian ini berupa hasil pengumpulan data yang didokumentasikan baik dalam catatan lapangan maupun rekaman yang berkaitan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung tentang pencegahan pemasangan penyandang disabilitas mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2017:240). Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian (Arikunto, 2019:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah Aparat Desa dan Anggota Forum Desa Siaga Kesehatan Jiwa di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut sejumlah 20 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2017:240). Sampel merupakan sebagian atau wakil representatif dari populasi yang diteliti. Sedangkan ukuran sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Ukuran sampel dapat menentukan ukuran besar kecilnya sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sensus. Sebagaimana menurut Arikunto (2019:54), menyatakan bahwa:

Teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Jika, populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 jiwa, sehingga peneliti mengambil seluruh jumlah populasi Aparat Desa dan Anggota Forum Desa Siaga Kesehatan Jiwa di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala pengukuran atau *rating scale*. *Rating scale* atau skala peringkat merupakan sebuah survei yang bersifat tertutup, digunakan untuk

memberikan penilaian atau jawaban dari para responden. Unsur penilaian terdapat dalam pernyataan pandangan pribadi dari orang yang menilai subyek tertentu pada masing-masing sifat atau sikap yang tercantum dalam daftar.

Terdapat empat kategori jawaban sangat selalu (skor 4), sering (skor 3), tidak kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Apabila responden memilih jawaban sering, maka jawaban yang dipilih responden memiliki skor 3. *Rating scale* dijawab oleh para responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berikut kisi-kisi alat ukur atau instrumen penelitian:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Alat Ukur atau Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
Pencegahan	Persuasif	Penyuluhan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Represif	Peraturan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
		Penerapan Sanksi	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
Jumlah				24

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas adalah suatu ukuran yang digunakan peneliti untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument atau alat ukur Arikunto (2019:211). Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas muka). Menurut Nazir (2017:149) menyatakan bahwa validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Validitas muka yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengonsultasikan kebenaran suatu alat ukur kepada ahlinya. Validitas yang

dilakukan dalam penelitian yang dilakukan ini dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Validitas muka dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pencegahan pemasangan disabilitas mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

Uji validitas alat ukur penelitian dalam penelitian ini dipergunakan juga untuk melakukan uji coba alat ukur (*instrument*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (*instrument*) yang digunakan tepat atau tidak, serta untuk menghindari kesalahpahaman dan kemungkinan adanya penyimpangan data yang diteliti. Tujuan uji coba ini juga untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun mampu mengukur variabel yang hendak diukur. Hasil analisis SPSS versi 27 dengan korelasi *Bivariate Pearson*, diketahui r hitung item adalah 0.76398 dan r tabel adalah 0.632. $R\text{-Hitung} > R\text{-Tabel}$ menunjukkan alat ukur penelitian dengan jumlah 24 item pertanyaan adalah valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan peneliti untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur. Nazir (2017:117), menyatakan bahwa suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*). Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari hasil uji coba. Untuk menguji reliabilitas internal dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan membandingkan nilai α dengan r tabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{xx} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{xx} = Koefisien reliabilitas instrument

Kategori Nilai:

+0.90 – +1.00 = luar biasa bagus (*excellent*)

+0.85 – +0.89 = sangat bagus (*very good*)

+0.80 – +0.84 = bagus (*good*)

+0.70 – +0.79 = cukup (*fair*)

> 0.70 = kurang (*poor*)

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan

Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 27. Pengujian dilakukan kepada 10 responden sebagai sampel yang memiliki karakteristik sama dengan responden asli penelitian. Hasil reliabilitas instrumen pada uji kuesioner Pencegahan pemasangan Penyandang Disabilitas Mental:

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.967	24

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas alat ukur Pencegahan pemasangan Penyandang Disabilitas Mental, menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah 0.967 dengan kategori nilai luar biasa bagus (*excellent*). Nilai reliabilitas instrumen pada uji instrumen ini memiliki nilai lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0.967 > 0.70$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan berhasil.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Nazir, 2017).

Teknik analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif merupakan proses analisis statistik yang fokus kepada manajemen, penyajian, dan klasifikasi data. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk dapat menyajikan data dalam bentuk visual atau grafik. Dalam visualisasi ini, peneliti dapat menggambarkan data dalam beragam bentuk diagram kue (*pie chart*) sesuai data yang diperoleh mengenai

Pencegahan pemasangan Penyandang Disabilitas Mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

Bentuk analisis data statistik deskriptif yang digunakan adalah dengan perhitungan skor kontinum untuk mengetahui jumlah skor jawaban responden berada di kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini dilakukan dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum berdasarkan jumlah soal, jumlah responden, serta nilai tertinggi dan terendah dari setiap pilihan jawaban. Selisih dari nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi tiga kelas interval. Apabila skor berada pada rentang tertinggi, maka hasil tersebut dikategorikan tinggi. Sebaliknya, apabila skor berada pada rentang terendah maka dikategorikan rendah. Sedangkan jika skor berada di antara keduanya maka termasuk dalam kategori sedang.

Skor total yang diperoleh kemudian ditampilkan dalam bentuk garis kontinum. Garis ini menunjukkan posisi skor yang didapat, apakah berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat diketahui gambaran statistik mengenai Pencegahan pemasangan Penyandang Disabilitas Mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

3.7. Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

3.7.1. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan skripsi ini dilakukan dengan memperhatikan jadwal penelitian dan langkah-langkah dalam menyusun skripsi. Adapun jadwal penelitian dan langkah-langkah penyusunan skripsi dijelaskan pada matriks 3.1 sebagai berikut:

Matriks 3. 1 Jadwal Penelitian Kuantitatif Tahun 2025

No.	Jadwal	Bulan Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Studi Literatur							
2.	Penjajagan							
3.	Pengajuan Judul							
4.	Penyusunan Proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
7.	Pengumpulan Data							
8.	Pengolahan dan Analisis Data							
9.	Penyusunan Skripsi							
10.	Sidang Skripsi							
11.	Pengesahan Skripsi							

3.7.2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur dan penjajagan dilakukan untuk mengetahui informasi awal terkait dengan penelitian yang dilakukan.
2. Pengajuan judul penelitian yaitu Pencegahan pemasangan Penyandang Disabilitas Mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.
3. Penyusunan proposal dilakukan sebelum dilaksanakannya seminar proposal. Peneliti melakukan penyusunan proposal berdasarkan arahan dari dosen pembimbing.
4. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran terkait arahan dari dosen penguji maupun dosen pembimbing dalam melanjutkan penelitian

5. Penyusunan instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tentang Pencegahan pemasungan Penyandang Disabilitas Mental di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.
6. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang berasal dari responden yaitu pemangku kebijakan di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.
7. Penyusunan skripsi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data serta dalam penyusunannya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing.
8. Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan secara lisan.
9. Pengesahan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus sidang skripsi dengan catatan tertentu yang diberikan baik oleh dosen penguji maupun dosen pembimbing.